

**PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Mukhlisah Syahrul¹, Nur Hasanah², Haerul Syam³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Makassar

1mukhlisahsyahrul@gmail.com, 2nurhasanahana191199@gmail.com

3haerulsyam@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this Classroom Action Research (CAR) is to examine the utilization of learning video media in improving the activeness and learning outcomes of class IV at SD Inpres Tinggimae in the subject of Pendidikan Pancasila. This research is expected to make a real contribution in an effort to improve the quality of education through the effective use of educational technology. The research instruments used were observation sheets and tests to measure student learning outcomes. The data obtained from this study were then analyzed using descriptive quantitative. Based on the results of the study, the use of learning video media is effective in improving both the activeness and learning outcomes of fourth grade students in Pendidikan Pancasila subjects. The use of learning video media makes a significant positive contribution to the learning process.

Keywords: Learning Video, Activeness, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan media video pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kelas IV di SD Inpres Tinggimae pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan melalui pemanfaatan teknologi Pendidikan yang efektif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan baik keaktifan maupun hasil belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penggunaan media video pembelajaran memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Keaktifan, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam

membentuk karakter dan intelektual siswa. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam

pendidikan dasar adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan moral yang fundamental bagi siswa. Namun, tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali muncul dari rendahnya keaktifan siswa di kelas dan hasil belajar yang belum memuaskan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa agar lebih aktif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Media video pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Menurut Arsyad (2019), media video pembelajaran mampu meningkatkan perhatian siswa karena sifat visualnya yang lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah guru. Hal ini

menunjukkan potensi media video sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2020) menemukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa serta memperkuat ingatan jangka panjang. Selain itu, Susanto (2021) menambahkan bahwa media video juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Hal ini mendukung peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Keaktifan siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut Djamarah (2018), keaktifan siswa adalah kondisi di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, baik melalui interaksi dengan guru, materi, maupun teman sebaya. Keaktifan siswa tidak hanya mencakup partisipasi verbal, tetapi juga keterlibatan mental dan fisik dalam kegiatan belajar. Video

pembelajaran, dengan karakteristik interaktifnya, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok.

Selain meningkatkan keaktifan, media video pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang diukur melalui evaluasi atau tes. Menurut Sudjana (2019), hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media video yang menyajikan informasi secara visual dan audio dinilai lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi yang kompleks, sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar. Penelitian oleh Sukma (2019) menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan video cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menggunakan metode konvensional. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Nugraha (2023), yang menemukan bahwa video pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah memahami

konsep-konsep abstrak, sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik mereka. Menurut Rachmawati (2021), efektivitas penggunaan media video sangat bergantung pada bagaimana media tersebut diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang video pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kurikulum, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara optimal.

Di samping itu, penelitian oleh Rahman (2021) mengungkapkan bahwa media video juga berfungsi sebagai alat bantu untuk menyesuaikan gaya belajar siswa. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui visual, audio, atau kombinasi keduanya. Dengan adanya video pembelajaran, siswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pandangan teori belajar multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2020), bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk multimodal, seperti teks, gambar, dan suara, dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan dampak positif penggunaan media video dalam pembelajaran, penerapan media ini masih memerlukan perhatian khusus. Guru perlu memastikan bahwa media video yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Menurut Anderson (2020), penting bagi guru untuk mengintegrasikan video pembelajaran dengan strategi pedagogis yang tepat agar media tersebut tidak hanya menjadi tontonan pasif, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media video pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi pendidikan yang efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana pemanfaatan media video pembelajaran dapat meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar siswa, serta seberapa efektif penggunaannya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti akan merancang perangkat pembelajaran yang akan digunakan, termasuk video pembelajaran yang relevan dengan materi Pendidikan Pancasila. Perangkat pembelajaran yang disusun mencakup perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan instrumen evaluasi berupa lembar observasi keaktifan siswa dan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan video pembelajaran ke dalam kelas. Setiap pembelajaran akan dilaksanakan

sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang, dengan fokus pada penggunaan media video untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali per siklus selama 70 menit setiap kali pertemuan.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mencatat tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan aktivitas terkait materi yang dipelajari melalui media video. Selain itu, hasil belajar siswa juga diukur melalui tes yang diberikan setelah pembelajaran di setiap siklus.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan evaluasi terhadap hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui apakah keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau tidak. Jika hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan

perbaikan pada perencanaan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklusnya meliputi langkah-langkah tersebut secara berulang. Tujuan dari penerapan siklus ini adalah untuk terus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran guna mencapai hasil yang lebih baik dari segi keaktifan dan hasil belajar siswa. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Inpres Tinggimae yang berjumlah 26 orang. Siswa-siswa tersebut dipilih berdasarkan tingkat keaktifan dan hasil belajar yang dinilai masih di bawah rata-rata, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa serta tes berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi dan tes. Data yang diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa dan tes hasil belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan diukur berdasarkan dua indikator utama yaitu untuk indikator keaktifan siswa ditetapkan jika minimal 75% siswa menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi, sedangkan pada hasil belajar minimal

75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar siswa, dilakukan pre-test sebelum pembelajaran dan post-test setelah pembelajaran di setiap siklus.

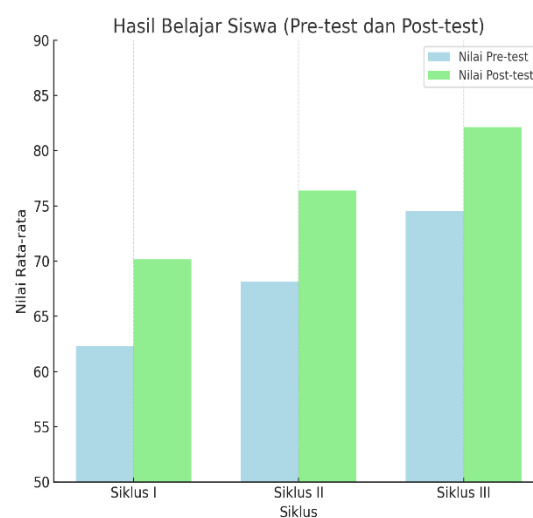
1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* per Siklus

Siklus	Nilai pre-test Rata-rata	Nilai post-test Rata-rata	Peningkatan Rata-rata	Persentase Ketuntasan (%)
Siklus I	62,31	70,15	7,84	61,54
Siklus II	68,12	76,38	8,26	73,08
Siklus III	74,54	82,12	7,58	84,62

Pada Siklus I, rata-rata nilai pre-test siswa adalah 62,31, sementara nilai post-test meningkat menjadi 70,15, dengan peningkatan rata-rata sebesar 7,84 dan persentase ketuntasan mencapai 61,54%. Pada Siklus II, nilai pre-test menunjukkan rata-rata 68,12, dan post-test

meningkat menjadi 76,38, dengan peningkatan 8,26 dan persentase ketuntasan sebesar 73,08%. Akhirnya, pada Siklus III, nilai pre-test adalah 74,54 dan post-test mencapai 82,12, dengan peningkatan sebesar 7,58 dan persentase ketuntasan 84,62%.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Grafik di sebelah atas menunjukkan perbandingan antara nilai rata-rata pre-test dan post-test untuk masing-masing siklus. Terlihat jelas peningkatan nilai post-test setelah penggunaan media video pembelajaran.

2. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penggunaan media video pembelajaran. Pada siklus pertama,

siswa menunjukkan pemahaman yang relatif rendah dengan rata-rata nilai pre-test 62,31. Namun, setelah pembelajaran menggunakan media video, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 70,15, yang menunjukkan bahwa siswa mulai memahami materi lebih baik.

Peningkatan ini berlanjut pada siklus kedua, di mana nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 76,38 setelah pre-test 68,12. Hal ini menunjukkan bahwa media video tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Pada siklus ketiga, meskipun peningkatan rata-rata nilai post-test menjadi 82,12 dari pre-test 74,54 tidak setinggi siklus sebelumnya, persentase ketuntasan mencapai 84,62%, menunjukkan bahwa lebih banyak siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019). Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama untuk konsep-konsep yang abstrak. Sukma mencatat bahwa siswa yang belajar menggunakan media video mampu

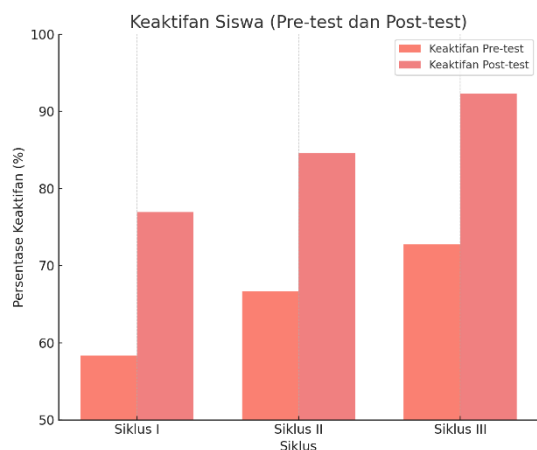
mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Nugraha (2023), yang menyatakan bahwa media video memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi melalui visualisasi dan audio yang mendukung. Nugraha juga menyoroti bahwa video yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka..

3. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa juga dapat diukur melalui observasi yang dilakukan selama pre-test dan post-test. Indikator keaktifan siswa, seperti kehadiran dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan, dicatat oleh peneliti.

Tabel 1 Presentase Keaktifan Siswa per Siklus

Siklus	Keaktian pre-test (%)	Keaktifan post-test (%)	Peningkatan keaktifan (%)
Siklus I	58,33	76,92	18,59
Siklus II	66,67	84,62	17,95
Siklus III	72,73	92,31	19,58



Grafik 2 Peningkatan Keaktifan Siswa (*Pretest* dan *Posttest*)

Grafik di atas menunjukkan persentase keaktifan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media video. Ada peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa pada setiap siklus.

4. Pembahasan Keaktifan Siswa:

Peningkatan keaktifan siswa terlihat jelas dari persentase keaktifan yang meningkat dari pre-test ke post-test. Pada Siklus I, keaktifan siswa sebelum penggunaan video hanya 58,33%, tetapi setelah pembelajaran, keaktifan meningkat menjadi 76,92%, menunjukkan adanya pengaruh positif dari media video.

Peningkatan keaktifan yang konsisten pada siklus II dan III menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam pembelajaran. Hal ini juga tercermin pada penurunan angka siswa yang kurang aktif, yang menunjukkan bahwa media video

mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Peningkatan keaktifan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021) yang menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam interaksi kelas dan diskusi kelompok. Yusuf mengungkapkan bahwa video pembelajaran menyediakan konteks visual yang menarik, sehingga siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian oleh Handayani (2022) juga mendukung temuan ini. Ia menemukan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika media video digunakan, karena video mampu menyajikan informasi dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Handayani menyatakan bahwa media video dapat memperkuat konsentrasi siswa, yang berdampak pada peningkatan keaktifan selama proses pembelajaran.

E. Kesimpulan

Penggunaan pre-test dan post-test dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan keaktifan dan hasil

belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan baik keaktifan maupun hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Peningkatan nilai rata-rata post-test dari pre-test, serta meningkatnya persentase ketuntasan siswa, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi lebih aktif, tetapi juga lebih memahami materi yang diajarkan. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2020). *Blended Learning Pedagogy*. New York: Routledge.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, S. B. (2018). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, I. (2022). Efektivitas Media Video dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 143-155.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nugraha, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 67-75.
- Rachmawati, T. (2021). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Media Video sebagai Solusi Pembelajaran Aktif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 112-124.
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Media Video terhadap Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-56.
- Susanti, L. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 23-32.
- Susanto, A. (2021). Pembelajaran Interaktif dengan Media Video. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 102-110.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukma, H. (2019). Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(4), 32-45.
- Yusuf, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 45-59.